

**MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM TELEVISI GALERI HALAL  
ADiTV YOGYAKARTA DALAM MENYAMPAIKAN KULINER HALAL  
DI YOGYAKARTA TAHUN 2016**

Oleh : Dara Rizka Andayani Wuryanto

**Abstract**

This research is focusing on production management in what and how the Galeri Halal ADiTV team applied the management function into their product in which the management of control function. In this Galeri Halal program the fourth function applied into a production. The team applied the Function of planning and control when the team doing the pre-production which in this pre-production included meeting and finding a place for production. The function of planning and control applied when the production on going and after the production which in there is production applied or shooting and editing process.

This research method's is using the qualitative description. The source of this research are producer, cameramen and editor. The data taken from interview, study documentation and observation. This method used to help the researcher to observe the production management into Galeri Halal program on ADiTV Yogyakarta.

In this research the researcher found that the function of management is already applied but some are not in the Galeri Halal program. In the process of pre-production the producer applied the planning management and organization in this management included team meeting, sharing idea, briefing before production. And then when the process of production and after the production the function of implementation management and control applied by producer, cameramen and editor.

**Key Words: Production of Management, Television Program, Halal Food**

**Abstrak**

Penelitian ini berfokus kepada manajemen produksi, apa dan bagaimana tim Galeri Halal ADiTV Yogyakarta menerapkan fungsi-fungsi manajemen ke dalam sebuah produksi mereka, fungsi manajemen tersebut adalah fungsi pengawasan. Di dalam program Galeri Halal, keempat fungsi tersebut diterapkan dalam produksi. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian dilakukan tim pada saat pra produksi yang di dalamnya termasuk ke dalam rapat dan mencari tempat lokasi produksi. Fungsi pelaksanaan dan pengawasan diterapkan pada saat produksi dan pasca produksi yang di dalamnya terdapat pelaksanaan produksi atau syuting dan proses *editing*.

Metode penelitian yang digunakan adalah berdasarkan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah produser, *camera person* dan editor. Data diperoleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Metode ini dipakai untuk memudahkan peneliti dalam meneliti manajemen produksi program televisi Galeri Halal di ADiTV Yogyakarta.

Dalam proses penelitian, peneliti menemukan bahwa fungsi manajemen di program televisi Galeri Halal ada yang sudah diterapkan dan ada yang masih melanggar. Di dalam proses pra produksi, produser menerapkan fungsi manajemen perencanaan dan pengorganisasian yaitu rapat tim, pembedahan ide, *briefing* sebelum produksi. Kemudian pada saat proses produksi dan paska produksi fungsi manajemen pelaksanaan dan pengawasan dilakukan oleh produser, *camera person* dan editor.

**Kata kunci :** Manajemen Produksi, Program Televisi, Makanan Halal.

## **Pendahuluan**

Daerah Istimewa Yogyakarta sudah banyak telah membuka stasiun televisi lokal. Di antaranya, TVRI (milik Pemerintah), JOGJATV (milik Kelompok Media Bali Post), Reksa Birama TV (RBTv) milik PT Kompas Gramedia dan ADiTV (milik Muhammadiyah). Kini televisi lokal ingin bersaing dengan televisi nasional agar televisi lokal juga dilihat dan ditonton oleh para *audience*. Berbagai program acara mereka berikan agar para *audience* menikmati program acara mereka. Walaupun program acara televisi lokal mengikuti program acara televisi nasional, tetapi televisi lokal tidak pernah menghilangkan acara program kebudayaan DIY.

Kualitas dari program acara televisi tersebut sangat penting dipertahankan untuk menjaga eksistensi suatu stasiun televisi tersebut. Stasiun televisi lokal mengharuskan untuk menampilkan program yang di dalamnya merupakan salah satu ciri khas bagi penyelenggara penyiaran lokal masing-masing daerah. Sehingga keberadaan ADiTV dalam wilayah Yogyakarta dimaksudkan agar dapat menayangkan program acara sesuai kearifan lokal masyarakat Yogyakarta. ADiTV adalah salah satu televisi lokal yang ada di Yogyakarta dan program acara Galeri Halal yang menampilkan wisata kuliner yang ada di kota Jogja hadir di tengah-tengah masyarakat Yogyakarta sebagai salah satu alternatif tontonan program acara kuliner di Jogja. ADiTV menayangkan program yang bervariasi. Di setiap program yang ditampilkan mempunyai ciri khas dan keunikan masing-masing. ADiTV tidak hanya ingin membuat program acara yang monoton, karena masyarakat semakin banyak yang ingin mencari informasi, edukasi, hiburan hingga kebudayaan. Bentuk dan format penyiaran serta sarana dan prasarana yang menunjangnya seperti sekarang ini memberikan makna bahwa penyiaran mempunyai

sejarah sangat panjang, dimulai dari penemuan gelombang elektromagnetik pada 1864. Gelombang elektromagnetik ini dapat digunakan untuk mengirim informasi tanpa menggunakan penghantar (kawat) tembaga melalui jarak tertentu (Fachruddin, 2011:1).

Galeri Halal mengajak pemirsa berkunjung ke berbagai lokasi seputar Yogyakarta untuk menemukan dan menikmati menu istimewa dan semuanya, dijamin halal. Di setiap episode program Galeri Halal selalu menampilkan rumah makan dan makanan yang ada di kota Yogyakarta. Yogyakarta adalah tempat bagi para pecinta kuliner. Setiap tahun, tempat-tempat makan semakin bertambah banyak. Mereka bersaing memperebutkan pengunjung dari dalam maupun luar daerah dengan beraneka ragam tawaran makanan dan minuman spesialnya. Galeri Halal berisi tayangan jajanan makanan/minuman khas Yogyakarta yang dijamin halal dan pas dengan kantong Anda, liputan menarik mengenai lokasi sekitar tempat makan, menampilkan wawancara dengan *owner* dari resto dan *live cooking* bersama *chef* dan menghadirkan makanan/minuman khas dan berkualitas. Tidak hanya makanan khas Jogja yang di tampilkan di Galeri Halal, ada juga tempat-tempat yang sedang banyak dicari dan didatangi oleh masyarakat Jogja pada saat itu. Ini membuat program Galeri Halal tetap digemari oleh generasi muda saat ini. Program acara Galeri Halal ini menarik, sebab dapat memberikan informasi tempat kuliner di Yogyakarta dan mudah dinikmati oleh pemirsa dalam keadaan sedang santai menonton acara televisi. Galeri Halal selalu menampilkan suasana yang berbeda di setiap episodanya. Contohnya dari mulai tempat-tempat yang dipilih unik-unik. *Presenter* atau *Host* berbeda-beda, dan cara *Host* menyampaikan atau mengungkapkan rasa yang telah di rasakan sehingga pemirsa di rumah ingin mencicipi kuliner tersebut. Hanya di ADiTV yang menampilkan program acara tentang kuliner. Ini membuat Galeri Halal menjadi program yang berbeda dan unik untuk masyarakat Yogyakarta.

## **Pembahasan**

### **1. Fungsi-fungsi Manajemen**

#### **1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap ini yang pertama adalah menentukan visi misi pada program Galeri Halal. Tidak ada yang khusus dalam pembuatan visi misi pada program Galeri Halal.

Selanjutnya adalah segmentasi dan target penonton. Untuk segmentasi dan target penonton menurut produser sendiri adalah, program Galeri Halal ingin menjadi tontonan yang bisa dinikmati oleh semua kalangan dan semua umur karena program ini bersifat hiburan dan referensi kuliner di sekitar Yogyakarta untuk keluarga.

Kemudian dalam pencapaian kesuksesan, produser berharap bahwa program ini bisa menjadi referensi semua orang untuk datang ke rumah makan atau tempat kuliner tersebut. Tempat kuliner yang baru saja didatangi oleh tim Galeri Halal akan menjadi ramai oleh pengunjung yang telah menonton program Galeri Halal.

Dilanjutkan dengan tahap penemuan ide, dalam kegiatan ini produser sangat berperan karena produser lah yang membuat awal ide untuk cerita, konsep dan *gimmick*. Biasanya pihak dari klien menyerahkan konsep kepada kru Galeri Halal.

## **2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)**

Struktur organisasi di ADiTV disebutkan ada 2 jabatan yakni jabatan struktural dan jabatan fungsional. Untuk jabatan struktural tertinggi ada Kepala Stasiun, dibawahnya ada Kepala Bidang dan Kepala Bagian sesuai divisi masing-masing. Lalu dibawahnya ada Kepala Seksi dan Kepala Sub-Bagian. Struktur ini sudah di bentuk untuk tugas masing-masing.

Untuk jabatan fungsional sendiri yang ada dibawah kepala seksi program adalah *producer, programme director, floor director, technical director, camera person*, bagian artistik dan lain sebagainya.

Karena semua karyawan sudah memiliki tugas masing-masing, maka tidak diperkenankan untuk memiliki dua atau *double job desc*. Itu semua berlaku dalam struktur yang struktural ataupun fungsional.

## **3. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)**

Untuk fungsi pelaksanaan sendiri produser selalu memberikan pengaruh kepada para kru. Produser menjalin hubungan komunikasi yang sangat baik kepada kru. Produser selalu ingin bertemu dengan para tim sebelum melakukan produksi. Untuk para kru sendiri selalu ada *briefing* santai dengan produser untuk seluruh kru dari sisi teknis maupun non teknis.

Produser Galeri Halal selalu membedah ide konsep ataupun *gimmick* dengan para kru yang lain disaat berlangsungnya *briefing* santai. Produser juga selalu

memberikan kesempatan untuk para kru lainnya memberikan ide-ide apa saja yang akan digunakan untuk konsep produksi Galeri Halal nanti. Dari komunikasi ini nanti produser akan lebih mudah mengarahkan sesuatu kepada para krunya.

Untuk setiap harinya produser juga tidak sungkan untuk meminta para kru yang membuat ide atau konsep program Galeri Halal untuk eprisode yang akan datang. Produser dan para kru selalu *sharing* ide-ide untuk kemajuan program Galeri Halal.

#### **4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)**

Dalam fungsi pengawasan ini adanya proses pasca produksi, maka fungsi pengawasan yang dilakukan adalah proses *editing*. Untuk proses *editing* sendiri sangat penting dalam program Galeri Halal karena program ini persifat rekaman, maka sebelum ditayangkan untuk masyarakat program ini harus melalui proses *editing* terlebih dahulu.

Untuk pengawasan selanjutnya yang dilakukan oleh produser adanya evaluasi. Setelah selesai produksi pasti produser dan para kru melakukan evaluasi. Evaluasi ini biasanya membahas tentang proses rekaman yang berlangsung dan proses untuk *editing* nantinya agar terbentuk sebuah tayangan yang produser dan para kru Galeri Halal inginkan.

## **2. Proses Produksi Program TV**

### **a. Pra Produksi**

Dalam tahap pra produksi program Galeri Halal jauh hari sebelum proses rekaman. Setiap awal tahun mengadakan sebuah rapat untuk membahas program lama ataupun program yang baru. Setelah membahas paket program pada saat rapat tahunan, Kepala Seksi Program menyerahkan program pada para produser untuk langsung membentuk tim untuk mendiskusikan tentang konten dan konsep program.

Setelah menerima program, produser dan tim mencari sebuah tempat untuk diajak bekerjasama. Selanjutnya, setelah mendapatkan tempat untuk rekaman, tim atau kru membuat sebuah konsep, ide cerita dan lainnya. Berjalannya pembuatan ide cerita dan konsep, produser akan membuat RAB (Rencana Anggaran Belanja) untuk keuangan ADiTV. Produser dengan seksi anggaran akan membuat ringkasan dana untuk program Galeri Halal.

Ketika *treatment* telah selesai dibuat, selanjutnya produser mengecek semua kesiapan. Produser juga berkoordinasi dengan kru dan pihak tempat kuliner untuk masalah konsep. Produser berkoordinasi dengan kru dengan cara *briefing* santai terlebih dahulu.

## **b. Produksi**

Proses produksi program Galeri Halal jatuh pada setiap satu minggu sekali. Tidak bisa ditentukan untuk hari dan jam karena tim atau kru Galeri Halal mengikuti jadwal tempat lokasi rekaman Galeri Halal.

Sebelum para kru berangkat ke lokasi tempat produksi, para kru dan produser mengecek terlebih dahulu barang-barang apa saja yang harus dibawa karena di setiap lokasi itu berbeda, maka alat-alat yang dipersiapkan juga berbeda sesuai kebutuhan lokasi produksi.

Untuk *camera person* sebelum proses rekaman berlangsung, mengecek kamera terlebih dahulu. Seperti mencari sudut-sudut gambar yang bagus untuk direkam.

Sedangkan untuk produser sendiri pada persiapan ini mengarahkan semua *camera person*, *host* dan *owner* untuk berdiri pada tempatnya sesuai dengan *treatment*. Produser tidak sendiri untuk mengarahkan semua para kru termasuk *host*. Ada asisten produser yang membantu.

Setelah seluruh kru dan *host* sudah siap, produser memimpin doa sebelum berlangsungnya proses rekaman agar semua proses rekaman berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Saat produser sudah memosisikan dirinya, semua para kru mulai untuk rekaman.

Saat mulai rekaman, ada sekitar 3 sampai 4 kamera yang mengambil gambar dari sudut yang berbeda-beda. Di bagian ini biasanya ditetapkan pada segmen 1-2 karena program ini harus menghasilkan gambar yang memikat para audiens di rumah karena kenikmatan makanan yang disantap oleh *host*, maka setiap satu adegan menyantap makanan hanya satu kamera saja yang difokuskan. Biasanya disaat kamera merekam proses menyantap makanan, produser mendampingi di sebelah *camera person*. Dengan semua arahan produser, *host* mengikuti kemauan produser agar lebih terlihat nyata kenikmatan menyantap makanan dan semua gambar dapat tersampaikan langsung untuk penonton di rumah.

Setelah membuat proses menyantap makanan, lanjut pada segmen 3 yaitu produser mengarahkan koki atau tukang masak yang ada di dapur untuk proses *live cooking*. Ini semua agar terlihat semua bahan-bahan apa saja yang ada di makanan tempat kuliner ini. Program Galeri Halal ingin menunjukkan kehalalan di setiap tempat kuliner dengan cara adanya proses gambar *live cooking*.

Selanjutnya untuk bagian segmen 4 biasanya bagian *owner* menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh asisten produser. Pertanyaan ini biasanya seputar tempat kuliner tersebut. Mulai dari tempat, menu makanan dan keunikan tempat kuliner itu sendiri.

Setelah proses rekaman telah selesai, produser selalu mengadakan evaluasi sejenak sembari mengecek gambar apa saja yang tadi sudah diambil. Apakah masih ada yang kurang atau sudah cukup. Setelah semua sudah baik, maka semua diserahkan kepada editor yang nantinya akan ada proses pasca produksi.

### **c. Pasca Produksi**

Proses rekaman program Galeri Halal sangat penting, proses *editing* ini sudah diserahkan kepada editor khusus program Galeri Halal. Untuk editor program Galeri Halal sendiri selalu bergilir, yang dimaksud bergilir adalah, setiap editor pasti pernah mengedit program acara Galeri Halal, setiap sekitar 6 bulan diputar dengan editor lain, begitupun seterusnya. Hingga kini editor yang sudah pernah mengedit program Galeri Halal sudah ada 4 orang.

Setelah editor sudah selesai mengedit program dengan ketentuan atau sesuai produser, maka rekaman yang sudah diedit atau sudah jadi akan diserahkan kepada produser terlebih dahulu sebelum ditayangkan dengan sesuai jadwal program Galeri Halal.

## **3. Makanan yang Baik dan Halal**

Dalam proses menentukan kehalalan makanan yang akan ditayangkan di Program Galeri Halal kurang untuk meyakinkan apakah makanan tersebut sudah teruji kehalalannya. Dari Produser hanya melihat menu-menu makanan dan hanya sekedar mengetahui apa saja bahan-bahan untuk pembuatan makanan tersebut karena adanya proses *live cooking*.

Produser Galeri Halal tidak menanyakan untuk adanya sertifikat Halal dari MUI untuk produk makanan tersebut atau tempat makan tersebut. Ini membuktikan tidak adanya seleksi yang khusus untuk tempat makan mana yang halal. Produser hanya melihat dari menunya saja. Untuk menu makanan halal, seperti ikan, ayam, daging sapi dan lainnya.

## **Penutup**

Untuk awalnya ada proses pra produksi, untuk tahapan ini yang dilakukan produser yaitu membuat dan mengembangkan ide berdasarkan tempat lokasi yang akan dijadikan untuk produksi. Melihat seperti konsep lokasi, suasana dan menu-menu makanan yang ada di tempat lokasi, produser akan segera bergegas membuat ide dan konsep.

Berjalannya mencari lokasi dan pembuatan ide, produser juga menyusun RAB (Rencana Anggaran Belanja) ke bagian keuangan untuk masalah honorarium dan dana yang akan digunakan.

Setelah treatment selesai untuk dibuat, produser kemudian mempersiapkan semua kesiapan dan mengecek kembali kesiapan. Produser juga berkoordinasi dengan para kru dan pihak tempat produksi atau tempat kuliner.

Dalam pra produksi ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Karena saat penulis melihat dan melakukan penelitian, setiap adanya jadwal untuk lokasi baru, produser langsung membuat konsep tanpa di bantu oleh siapapun. Dan didalam tim atau kru di program Galeri Halal tidak ada kru khusus pembuat ide cerita.

Tetapi untuk pengembangan ide cerita sendiri produser sudah membagi dan mengembangkannya dengan para kru yang lainnya.

Untuk proses selanjutnya ada proses produksi, Proses produksi dilakukan setiap satu minggu sekali. Tidak ada jadwal khusus untuk produksi. Karena tim program Galeri Halal mengikuti keinginan atau jadwal klien.

Sebelum berangkat ke tempat lokasi, produser mempersiapkan dan mengecek barang atau alat apa saja yang akan dibawa yang akan dibutuhkan di tempat lokasi. Setiap produksi, produser dan para kru berangkat bersama dari kantor ADiTV Yogyakarta menuju tempat lokasi menggunakan mobil ADiTV.

Setelah sampai di tempat lokasi, produser selalu membuat obrolan atau brifieng santai terlebih dahulu sebelum melaksanakan take atau rekaman, untuk mematangkan konsep.

Ketika proses rekaman produser bekerja sendiri untuk mengarahkan setiap kamera untuk mengambil gambar. Tidak ada floor director di lokasi. Produser hanya dibantu oleh ass produser.

Pada proses produksi belum berjalan dengan baik. Dalam proses produksi atau rekaman, produser bekerja sendiri tanpa floor director. Harusnya yang mengarahkan kru teknik seperti cameramen adalah floor director agar produser lebih fokus pada tugasnya saja saat proses rekaman berlangsung.

Proses yang terakhir adalah pasca produksi, proses ini sendiri dilakukan saat proses editing. Editor selalu ikut dalam proses rekaman agar mengerti arahan dari produser dan mengerti apa yang diinginkan oleh produser.

Sedangkan untuk evaluasi program selalu dilakukan setiap selesai rekaman atau produksi. Produser mengecek gambar, audio dan kesiapan yang lain untuk kebutuhan editing.

Dalam proses pasca produksi sudah dilakukan dengan baik. Adanya editor ikut dalam proses produksi dan danya evaluasi khusus untuk setiap selesai produksi.

Untuk memilih dan memilah tempat makan yang halal tidak adanya seleksi yang khusus. Produser hanya menanyakan menu-menu makanan kepada klien. Jika menunya berupa daging sapi, ayam, ikan atau makanan yang terlihat halal akan menyetujuinya. Sedangkan, untuk tempat makan halal sendiri perlu adanya sertifikat dari MUI, yang bila mana sudah adanya sertifikat tersebut, akan benar-benar teruji kehalalannya. Karena proses untuk mendapatkan pengakuan halal dari Majelis Ulama Indonesia perlu adanya uji khusus untuk semua menu makanan tersebut.

## **Daftar Pustaka**

- Choliq, Abdul. 2014. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Fachruddin, Andi. 2011. Dasar-dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi. Jakarta : Prenada Media Group

- Junaedi, Fajar. 2014. Manajemen Media Massa. Yogyakarta: Buku Litera
- K. Yin, Robert. (2002). Studi Kasus (desain dan Metode). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mabruri, Anton. 2013. Manajemen Produksi Program Acara TV. Jakarta: PT Grasindo
- Meleong, J. Lexy. (2004). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, 2008. Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sukmadinata. (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Fred. (1997). Dasar-Dasar Produksi Program Televisi. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.